

MILIK ... DAN
UNIV. NEGERI PADANG

PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL. :	21-2-2011
SUMBER HARGA :	Hd
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	88/Hd/2011-P1(1)
KLASIFIKASI :	371.26 Wak p.1

Oleh
Wakhinuddin S

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
TANGGAL DAFTAR	
JUDUL :	
PENYARANG :	
JENIS :	
NOMOR :	
TANGGAL :	
KEPALA :	

Makalah Disampaikan Pada Semlok Evaluasi Pembelajaran Di Ruang Serbaguna FT UNP Dengan Peserta Dosen-Dosen FT UNP, Pada Tgl. 09 Nopember 2008.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25171
Telp. (0751) 7055644, 4451118 Fax (0751) 7055644, 7055628
e-mail: info@ft.unp.ac.id Web: www.unp.ac.id



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2000
Cert.No. 01.100 086042

Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Nomor : 203/H35.1.7/KP/2008

Tentang

Penunjukan Panitia, Peserta dan Nara Sumber Dalam Rangka Seminar dan Lokakarya
Evaluasi Pembelajaran FT-UNP Tanggal 8 – 9 Nopember 2008

Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

- Menimbang : a. bahwa dalam proses belajar mengajar di FT-UNP perlu adanya sistem penilaian dan Evaluasi setiap semester .
b. bahwa untuk evaluasi tersebut perlu diadakan seminar dan lokakarya Evaluasi Pembelajaran bagi staf pengajar FT-UNP.
c. bahwa berdasarkan point a dan b di atas perlu dibentuk kepanitiaan seminar dan lokakarya yang diterbitkan surat Keputusan oleh Dekan FT-UNP.
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah No. 20 th 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah No. 60 th 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Buku Pedoman UNP Padang th. 2007-2008

Memutuskan

Menetapkan:

- Pertama : Menunjuk Panitia., Peserta dan Nara Sumber dalam rangka Seminar dan Lokakarya Evaluasi Pembelajaran FT-UNP tanggal 8 – 9 Nopember 2008, sebagai mana terlampir pada surat keputusan ini.
- Kedua : Segala biaya yang ditimbulkan akibat keputusan ini dibebankan kepada anggaran masing- masing kegiatan sebagaimana tercantum dalam DIPA Tahun 2008 Nomor : 0192.0/023-04.0/III/2008 tanggal 31 Desember 2007, MAK. 2312.0016.512112.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Padang

Pada tanggal : 5 Nopember 2008

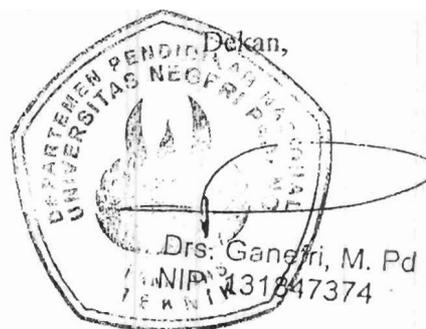


Tembusan ;

1. Rektor UNP
2. Ketua Jurusan selingkungan FT UNP
3. Masing-masing yang bersangkutan .

Lampiran I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
 Nomor : 26/3 /H35.1.7/KP/2008
 Tanggal : 5 Nopember 2008
 Tentang : **Penunjukan Panitia** Pelaksana Seminar dan Lokakarya Evaluasi Pembelajaran
 FT-UNP tanggal 8 – 9 Nopember 2008

No.	Nama	Gol	Jabatan	Honor (Rp)
1	Drs. Ganefri, M.Pd	IV	Penanggung Jawab	500.000
2	Drs. Bakhri, M.Sc	III	Ketua	450.000
3	Dra. Rahmiati, M.Pd	III	Bendahara	400.000
4	Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd	IV	Sekretaris	400.000
5	Dra. Nofirna, S.Sos, M.Pd	IV	Sekretariat	300.000
6	Tristriyeni, SH	III	Anggota	250.000
7	Sutrisno, M.Pd	III	S d a	250.000
8	Dra. Muharida	III	S d a	250.000
9	Ramli Khatib, BA	III	S d a	250.000
10	Ernalini	III	S d a	200.000
11	Risdenovia, S.Pd	III	S d a	200.000
12	Astrinur	III	S d a	200.000
13	Ediwarman	III	S d a	200.000
14	Adil Mansyah	III	S d a	200.000
15	Diyah Rahmawati, ST	III	S d a	200.000
16	Netri	II	S d a	170.000
17	Yudhi Pratama, A.Md	II	S d a	170.000
18	Cahyo Purwoko	II	S d a	170.000
19	Harianto	II	S d a	170.000
20	Mukhtar Pelany	II	S d a	170.000
21	Herman	II	S d a	170.000
22	Ernawati, S.Pd		S d a	200.000
23	Iswardi Idris		S d a	170.000
24	Ramani		S d a	170.000
25	Joko Pambudi Atin	-	S d a	170.000
26	Syamsimar		S d a	170.000



Lampiran II : Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Nomor : 2713/H35.1.7/KP/2008
Tanggal : 5 Nopember 2008
Tentang : **Penunjukan Nara Sumber** Seminar dan Lokakarya Evaluasi Pembelajaran
FT-UNP tanggal 8 – 9 Nopember 2008

No.	Nama	Gol	Jabatan	Honor (Rp)
1	Dr. Fahmi Rizal, M.Pd	IV	Nara Sumber	500.000
2	Dr. Ambiyar, M.Pd	IV	S d a	500.000
3	Dr. Wakhinuddin, M.Pd	IV	S d a	500.000



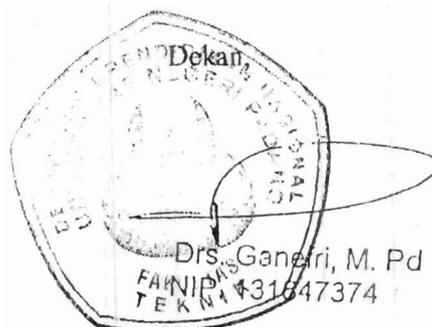
Lampiran III : Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Nomor : 2013/H35.1.7/KP/2008

Tanggal : 5 Nopember 2008

Tentang : Penunjukan Penanggung Jawab Jurusan Pada Seminar dan Lokakarya Evaluasi Pembelajaran FT-UNP tanggal 8 – 9 Nopember 2008

No.	Nama	Gol	Jabatan	Honor (Rp)
Jurusan Teknik Sipil				
1	Drs. Revian Body, M, SA	IV	Penanggung Jawab	250.000
2	Dr. Nurhasan Syah, M.Pd	IV	Ketua	200.000
3	Drs. Juniman Silalahi, M.Pd	III	Sekretaris	150.000
4	Drs. Murad, MT	III	Anggota	150.000
Jurusan Teknik Mesin				
5	Drs. Refdinal, MT	III	Penanggung Jawab	250.000
6	Drs. Purwantono	III	Ketua	200.000
7	Drs. Abdul Aziz	III	Sekretaris	150.000
8	Rifelino., S.Pd	III	Anggota	150.000
Jurusan Teknik Elektro				
9	Drs. Aswardi, MT	III	Penanggung Jawab	250.000
10	Oriza Chandra, ST., MT	III	Ketua	200.000
11	Drs. Amirin S, M. Pd	III	Sekretaris	150.000
12	Risfendra, ST., MT	III	Anggota	150.000
Jurusan Teknik Elektronika				
13	Drs. Efrizon, MT	IV	Penanggung Jawab	250.000
14	Drs. Sukaya	III	Ketua	200.000
15	Drs. Almasri, MT	III	Sekretaris	150.000
16	Oktoria, ST, MT	III	Anggota	150.000
Jurusan Teknik Otomotif				
17	Drs. Hasan Maksum, MT	IV	Penanggung Jawab	250.000
18	Drs. Martias	III	Ketua	200.000
19	Zal Afkar	III	Sekretaris	150.000
20	Kaznel Khairat, A.Md	II	Anggota	127.500
Jurusan KK				
21	Dra. Ernawati, M. Pd	II	Penanggung Jawab	250.000
22	Dra. Syofuitati	III	Ketua	200.000
23	Dr. Yuliarma, M. Ds	III	Sekretaris	150.000
24	Sri Zulfia Novrita, S.Pd	III	Anggota	150.000



FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen	Nomor Revisi	Halaman	RSG FT
	MAKALAH	00	1 dari 20	
MAKALAH	Tanggal	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		
	09 – 11 - 2008			

A. PENDAHULUAN

Makalah ini bertujuan memberi informasi dan keterampilan pengembangan tes performansi (unjuk kerja) yang terdapat di bengkel (workshop).

Konsep Kompetensi dalam konteks ini, berfokus kepada apa yang kemampuan yang diharapkan dari tenaga kerja di dunia kerja dari suatu hasil pembelajaran, dan Kemampuan mentransfer dan mempraktekkan Kemampuan, dan adaptasi pengetahuan dan keterampilan terhadap situasi dan lingkungan yang baru. Dasar Kompetensi dalam pendidikan (training) bukan terdiri atas daftar panjang Keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa atau peserta training, tetapi konsep luas mengenai Kompetensi berkaitan dengan aspek prestasi pekerjaan (bukan dalam konteks Keterampilan yang sempit).

B. KOMPETENSI

Secara umum dapat dikatakan, kompetensi terdiri atas ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam pekerjaan kompetensi dapat dikalisfikasikan atas:

- Dapat melakukan tugas individu (Keterampilan melaksanakan tugas)
- Dapat mengatur beberapa tugas dalam pekerjaan (Keterampilan mengatur tugas)
- Dapat mengendalikan/terhadap ketidakteraturan dan gangguan dalam aktifitas rutin (Keterampilan mengatur kemungkinan-kemungkinan yang timbul)
- Mempunyai tanggung jawab dan harapan-harapan terhadap lingkungan kerja, termasuk bekerja sama-dengan orang lain (keterampilan kerja/adaptasi lingkungan); (dikutip atas kebaikan dari Konsultan Voced II)

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 2 dari 20	RSG FT
MAKALAH	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		

Standar Kemampuan Dasar sebenarnya merupakan Ukuran Dasar Penampilan kerja. Pendekatan dan pengembangan tes kompetensi dapat melalui Analisis Tugas. Penjabaran Keterampilan Utama dapat dimulai dari setiap Kompetensi utama (standar kompetensi) dibagi menjadi Kompetensi dasar yang selanjutnya di kelompokkan menjadi Unsur-Unsur Kemampuan. Ada beberapa istilah berkaitan dengan definisi-definisi umum yang digunakan dalam pendekatan. Contoh, berkaitan dengan pemindahan dan pengawasan barang (SMK Ekonomi).

1. Peran utama (Key Work Role) adalah terdiri dari keterampilan, bertanggung jawab dan penuh pengawasan terhadap tenaga kerja agar berfungsi efektif untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Keterampilan (skill) adalah kemampuan melakukan tugas. Keterampilan dapat diamati, misalnya keterampilan mengawasi dan memindahkan barang-barang persediaan.
3. Competency adalah Kemampuan melakukan aktifitas dalam jabatan atau tugas sesuai dengan standar yang diinginkan dalam pekerjaan
 - Unit kompetensi adalah 'aktifitas nyata yang diakui dan dinilai dalam pekerjaan misalnya: Kemampuan mendemonstrasikan dalam menyelenggarakan tugas pekerjaan seperti kewajiban' untuk mengawasi dan memindahkan barang-barang yang tahan lama dan yang tidak tahan lama.
 - Unit-unit dari kompetensi dapat diturunkan lagi menjadi unsur-unsur misalnya: menghitung dan mencatat jumlah barang persediaan, pembelian barang, menerima dan menyimpan barang-barang digudang, dan lain-lain.

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 3 dari 20	RSG FT
	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		
MAKALAH				

4. Kriteria Performansi: Pemberian bukti bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan standar yang diharapkan

Misalnya: Membantu mengawasi dalam persiapan untuk inventarisasi barang secara fisik: menghitung jumlah barang secara lengkap dan tepat; mencatat jumlah barang dengan tepat dan jelas ke dalam dokumen yang sesuai, dan sebagainya. Catatan: Yang utama dari performance adalah unit Kompetensi. Siswa diharapkan dapat melakukan unit secara benar.

Kriteria performance untuk setiap unsur kompetensi dapat dijabarkan melalui analisis tugas.

C. IMPLIKASI PADA KOMPETENSI KERJA MEKANIK OTOMOTIF

Secara umum kompetensi mekanik otomotif tamatan program keahlian mekanik otomotif dapat menampilkan diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kompetensi produktif yang dimiliki siswa setelah semester genap kelas II program keahlian mekanik otomotif adalah mampu memperbaiki kerusakan motor otomotif, mampu memperbaiki kerusakan chasis dan pemindah tenaga, dan mampu memperbaiki kerusakan pada sistem kelistrikan otomotif.

Ketiga jenis kompetensi produktif di dapat siswa selama satu tahun dalam proses pembelajaran di kelas II. Pembelajaran di SMK menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*), umumnya sekolah telah melaksanakan prinsip pembelajaran tuntas.

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 4 dari 20	RSG FT
MAKALAH	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		

Pada saat evaluasi formatif yang bertujuan perbaikan (pembinaan) kompetensi siswa. Bagi siswa yang dianggap belum tuntas pada topik (sub-sub kompetensi) tertentu diadakan pengajaran remedial (*remedial teaching*), baik secara kelompok maupun individual.

Pengajaran remedial biasanya dilakukan pada hari Sabtu, karena pada hari ini bengkel tidak dipakai belajar. Setiap siswa yang belum menguasai topik tertentu dipanggil pada hari Sabtu untuk diberi kesempatan belajar ulang topik tersebut. Guru diakhir pembelajaran remedial, siswa dievaluasi kembali untuk mengetahui tingkat penguasaan topik oleh siswa, biasanya pembelajaran remedial dilaksanakan satu kali. Oleh karena itu, siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran pada suatu topik dianggap siswa tersebut telah menguasai topik tersebut, walaupun begitu tingkat penguasaan siswa tidaklah sama siswa satu dengan siswa lainnya, paling tidak, kegiatan perbaikan ini telah menghasilkan kompetensi minimal.

Dalam pendidikan terdapat dua jenis standar, yaitu standar akademis dan standar kompetensi. Standar akademis merupakan pengetahuan dan keterampilan esensial ilmu yang dipelajari oleh seluruh siswa. Sedangkan standar kompeten adalah aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari siswa, ini tampak dalam bentuk proses atau hasil kegiatan yang didemonstrasikan oleh siswa. Kompetensi menunjukkan tekanan pada kemampuan mendemonstrasikan pengetahuan.

Dalam kaitannya dengan evaluasi, suatu standar kompetensi (*performance standard*) adalah level prestasi siswa yang mesti dicapainya dan dapat diterima sebagai patokan, biasanya tingkat prestasi dievaluasi dengan pengukuran acuan kriteria¹. Umpamanya: lebih dari 90 diterima sebagai nilai A disebut berkompotensi tinggi, antara 80 sampai 89 diterima sebagai nilai B disebut berkompotensi bagus, antara 70 sampai 79 diterima sebagai nilai C disebut berkompotensi minimal, dan kurang dari 70 sebagai nilai gagal disebut tak mempunyai kompetensi.

¹ R.J Dietel. J L Herman. R A Knuth. *What Does Research Say About assessment?*. North Central Regional Educational Laboratory (NCREL). Oak Brook. 1991. info@ncrel.org.

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 5 dari 20	RSG FT
MAKALAH	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		

Proses penilaian yang dilakukan secara khusus untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar (prestasi) siswa disebut evaluasi sumatif, evaluasi ini dapat dilakukan secara berkala terhadap satuan bahan ajar yang telah ditempu siswa. Pada evaluasi sumatif penilaian hanya dilakukan sekolah tanpa melibatkan penilai eksternal. Berbeda dari evaluasi penguasaan kompetensi (*competence evaluation*), pada penilaian kompetensi penilai dari luar (eksternal) telah dilibatkan, karena penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap standar kompetensi yang dipersyaratkan para ahli (profesional).

Pengkategorian atas empat kelompok kompetensi juga disampaikan Hunter (dalam Spencer), yang mengaitkan antara kompleksitas kerja dan gaji karyawan pada suatu perusahaan². Hunter melaporkan ada data terdistribusi secara normal dan membaginya atas empat simpangan baku (SD). Nilai produktivitas dengan simpangan baku +1 sebanyak 48% dan simpangan baku -1 sebanyak 48%, secara rinci disampaikan: pekerjaan kompleksitas rendah 19%, pekerjaan kompleksitas moderat 32%, pekerjaan kompleksitas tinggi 48%, dan untuk Sales antara 48% sampai 120%. Dengan demikian dapat dikatakan, pembelajaran pada program keahlian mekanik otomotif yang berbasis kompetensi dan memakai pengukuran acuan kriteria untuk menilai tingkat penguasaan siswa.

Berkaitan dengan tampilan kerja dan pengukuran mekanik otomotif dapat dipakai beberapa istilah teknis yang dipakai ASE dan Careertech³, yaitu: menyetel (*adjust*), meluruskan (*align*), menganalisa (*analyze*), merakit (*assemble/reassemble*), menycimbang (*balance*), membuang udara (*bleed*), mengisi (*charge*), memeriksa (*check*), membersihkan (*clean*), memusatkan (*concentricity*), mengikis (*deglaze*), menctapkan (*determine*), mendiagnosa (*diagnose*), membongkar (*disassemble*), mengosongkan (*discharge*), mengevakuasi (*evacuate*), membersihkan (*flush*), menghoning (*hone*), menstar (*jump start*), melokalisir (*locate*), mengukur

² Spencer, Jr. L M dan Spencer, S M. *Competence at Work*. New York: 1993. P.14.

Spencer mengadaptasi karya ilmiah Hunter yang berjudul, *Individual differences in Output Variability as a Function of Job Complexity* pada *Journal of Applied Psychology*. 75. (1990).

³ Careertech adalah Depertemen pendidikan dan Career pada Oklahama, menyampaikan daftar standar keterampilan oto mekanik. 2003.

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 6 dari 20	RSG FT
MAKALAH	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		

(*measure*), menampilkan (*perform*), membuang cairan (*purge*), melepas (*remove*), mereperasi (*repair*), mengganti (*replace*), memeriksa permukaan (*resurface*), menservis (*service*), memakai kunci momen (*torque*), membuktikan (*verify*), dan volt jatuh (*voltage drop*). Kata-kata kerja ini dapat dipakai membuat pernyataan pada aktivitas-aktivitas yang akan digunakan mengukur kompetensi mekanik otomotif siswa.

D. Ranah Psikomotor

Perilaku keterampilan yang diusulkan Baldwin⁴ terdiri atas:

(1) Persepsi (*Perception*)

Persepsi penting langkah pertama membentuk reaksi gerak, dan membuat seseorang menjadikan sadar objek atau relasi dengan organ perasa. Persepsi bagian sentral dari suatu situasi – interpretasi - rantai aktivitas motorik tertentu. Kata kerja operasional yang digunakan untuk mengukur persepsi (*Perception*) adalah memilih, membedakan, mempersiapkan, menyisih-kan, menunjukkan, meng-identifikasi, menghubungkan

(2) Pengaturan (*set*)

Pengaturan merupakan suatu persiapan penyesuaian atau kesiapan untuk berbuat. Kata kerja operasional yang dipakai untuk mengukur pengaturan (*set*) mencakup memulai, mengawasi, bereaksi, mempersiapkan, memprakarsai, menanggapi, dan mempertunjukkan.

(3) Penuntun Respons (*Guided response*)

Suatu langkah awal dalam pengembangan keterampilan. Penuntun respons adalah kejelasan aksi perilaku seseorang dibawah tuntunan instruktur. Prasyarat untuk menampilkan perbuatan merupakan kesiapan merespons, disini seleksi dari respons dapat dibatasi sebagai keputusan apakah tanggapan mesti dibuat sesuai keperluan tugas. Ada dua sub kategori utama, yaitu : imitasi (*imitation*) dan coba-coba (*trial and error*). Kata kerja yang dapat dipakai untuk

⁴ Baldwin, Thomas. S. Evaluation of Learning in Industrial Education, dalam Bloom, B.S; Hastings, J.T; Madaus, G.F. Handbook on Formative And Sumative Evaluation Of Student Learning. New York: McGraw-Hill Book Company.1973. Pp. 867-869.

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 7 dari 20	RSG FT
MAKALAH	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		

penuntun respons (*guided response*) mencakup : mempraktekkan, memainkan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, memperlihatkan, memasang, dan membongkar.

(4) Mekanisme (*Mechanism*)

Respons pembelajaran telah menjadi kebiasaan (*habitual*). Pada level ini, siswa mempunyai prestasi tertentu dan tingkat keterampilan dalam tampilan suatu perbuatan. Perbuatan adalah suatu bagian dari daftar kemampuan yang mungkin merespons stimuli dan keinginan dari suatu situasi dimana respons adalah suatu kepantasan. Respons dapat lebih kompleks dari tingkat semula, dan lebih kusut karena ada beberapa pola dalam menjalankan tugas. Kata kerja operasional untuk mekanisme (*mechanism*), yaitu : mengopreasikan, membangun, memasang, mem-bongkar, memperbaiki, melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan, dan menangani.

(5) Respons Terbuka Kompleks (*Complex overt response*)

Pada level ini, individu dapat melaksanakan suatu tindakan motorik kompleks, karena pola pergerakan yang diperlukan. Namun, perbuatan dapat dilaksanakan dengan baik dan efisien, pengeluaran energi dan waktu minimal. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur respons terbuka kompleks (*complex overt response*) mencakup : lancar, luwes, gesit, dan lincah.

Karena adanya pembendaharan kata baru menyangkut aktivitas kerja pada pekerjaan mekanik otomotif, maka ada penambahan kata kerja operasional pada kelompok perilaku. Kombinasi hasil analisis kurikulum (tahap siswa) dan analisis tugas (tahap tugas) tentang kompetensi mekanik otomotif akan menghasilkan daftar tugas yang satu norma dasar pengukuran secara akademis.

E. STANDAR KOMPETENSI KERJA MEKANIK OTOMOTIF

Standard program teknisi servis umum otomobil yang dilaksanakan oleh Dewan lembaga nasional untuk Pelayanan Sempurna Automotive (*Automotive Service Excellence/ASE*)

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 8 dari 20	RSG FT
	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		
MAKALAH				

di Amerika Serikat⁵. Program ini menyediakan sertifikat khusus keahlian otomotif bagi penduduk Amerika Serikat dibawah langsung yaysan pendidikan teknisi otomotif nasional (*National Automotive Technicians Education Foundation*). Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelatihan yang ditawarkan pada tingkat sekolah lanjutan.

Ada 10 (sepuluh) standar program Mekanik (servis umum) Otomotif yang dipakai ASE: 1) Standar tujuan, program teknisi servis umum berkaitan dengan kebutuhan siswa dan tenaga kerja, ini mencakup: potensi ketenagakerjaan dan deskripsi program; 2) Standar pelaksanaan, dipastikan bahwa aktivitas pembelajaran mendukung dan mempromosikan tujuan program, ini memperhatikan: sertifikasi kompetensi siswa, tali komando, pendukung pelaksana (pemerintah lokal), kebijakan tertulis, komite penasehat, relasi komunitas/publik, magang; 3) Standar sumber pembelajaran, bahan pendukung konsisten antara tujuan program dan tujuan performansi semestinya layak untuk staf dan siswa, ini mencakup: informasi pelayanan, multimedia, pelayanan pengembangan pembelajaran, media massa, buku tesk; 4) Standar pendanaan, pendanaan ditetapkan dengan memperhatikan tujuan program dan tujuan performansi, ini memperhitungkan: biaya pelatihan, budget tahunan, anggaran persiapan, dan laporan; 5) Standar pelayanan siswa, sistematis tes awal, interviu, pelayanan konseling, penempatan, dan prosedur lanjut, ini terdiri atas: pretes, interviu, catatan siswa, penempatan, tindak lanjut, tuntutan pemerintah; 6) Standar pembelajaran, pembelajaran mesti sistematis dan mencerminkan tujuan program. Suatu daftar tugas dan tujuan khusus performansi dengan menggunakan pengukuran acuan kriteria. Ini meliputi: satuan pembelajaran, rencana pembelajaran, beban mengajar, kurikulum, kemajuan siswa, standar performansi, standar keselamatan, karakteristik personal, etika kerja, perbedaan individu, kualitas pembelajaran, pengujian, evaluasi pembelajaran, magang, dan artikulasi; 7) Standar perlengkapan, perlengkapan (*equipment*) dan peralatan (*tools*) mesti jenis dan kualitasnya ditemukan pada industri, dan jenis yang dibutuhkan untuk melengkapi pelatihan dengan mempertimbangkan

⁵ NATEF. *ASE Program Certification Standards for Automobile General Service Technician Programs*. 2003. Leesburg, VA. www.natef.orf. Pp. 1-4.

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 9 dari 20	RSG FT
	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		
MAKALAH				

tujuan program dan tujuan performansi siswa. Ini memperhatikan: keselamatan, kuantitas-kualitas, sediaan bahan bakar, perawatan, pemindahan, inventaris, pembelian komponen, dan peralatan tangan; 8) Standar fasilitas, fasilitas fisik mesti mampu mendukung prestasi tujuan program dan tujuan performansi. Ini memperhatikan: tempat latihan, keselamatan, perawatan, teknisi, ruang kantor, area pembelajaran, gudang, fasilitas pendukung, ventilasi, P3K, dan fasilitas evaluasi; 9) Standar staff pembelajaran, staff pembelajaran mesti mempunyai kompetensi teknikal dan mempertimbangkan tuntutan serfikasi untuk kebutuhan negara bagian dan lokal. Ini memperhatikan: kompetensi teknis, kompetensi pembelajaran, perkembangan staf, tahu prosedur P3K, substitusi pengajar; 10) Standar perjanjian kooperatif (*cooperative agreements*), menulis kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk kerjasama dan program pelatihan magang. Ini mencakup: standar performansi siswa, perjanjian legal, dan supervisi.

Kesepuluh standar merupakan kriteria untuk mengevaluasi suatu program (lembaga) kejuruan dan dapat dipakai untuk mengevaluasi suatu program studi.

F. PENILAIAN PERFORMANSI PADA SEKOLAH KEJURUAN

Pengujian merupakan peran yang penting dalam pembelajaran pendekatan berbasis kompetensi. Ada empat fungsi tes yaitu mendiagnosis level kompetensi awal siswa, memberi umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran, menilai penguasaan (*mastery*) tugas, dan mengevaluasi efektivitas bahan pembelajaran. Pada pengembangan tes kompetensi, yang diperhatikan apakah Siswa dapat mengerjakan (*doing*). Tes performansi (perbuatan) adalah alat ukur membantu guru memutuskan apakah siswa dapat melakukan tugas pekerjaan dengan nilai minimum.

Pengertian tugas dalam hal ini adalah suatu topik yang diambil dari domain materi pembelajaran. Domain materi pembelajaran di SMK biasanya dikembangkan dari tugas-tugas pekerjaan dengan metode analisis tugas. Dalam pendidikan kejuruan kaitan antara materi pembelajaran dengan jenis-jenis tugas pekerjaan di masyarakat sangat dekat, bahkan dapat dikatakan apa yang diajarkan di kelas harus sama karakternya dengan pekerjaan yang ada di

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	10 dari 20	RSG FT
MAKALAH	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		

masyarakat makanya istilah pembelajaran di sekolah kejuruan disebut juga pelatihan. Karena itu, efektivitas evaluasi performansi mesti refleksi dari kebutuhan siswa akan pengetahuan dan keterampilan kerja yang ada di masyarakat

Dalam implementasi KBK di sekolah-sekolah kejuruan komponen pengetahuan dan keterampilan diwujudkan melalui tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pada analisis tugas komponen pengetahuan mengadopsi taxonomy Bloom, seperti: pemahaman kebenaran arti, aplikasi prinsip-prinsip, menganalisis ide atau konsep, mensintesis bagian-bagian dari arti keseluruhan, mengevaluasi metode dan prosedur. Komponen keterampilan dikembangkan dari taxonomy Krathwohl, seperti menyetel, mengatur, menganalisis, menyusun, meracit, mengkalibrasi, memeriksa, mengubah, membersihkan, menghubungkan, mendiagnosa, melepas, mengevaluasi, mengisi, membebaskan, memasang, merawat, mengukur, mencampur, membuka, mengoperasikan, memukul, mencat, memungut, melewatkan, mempersiapkan, memutar, mendudukan, memindahkan, memecahkan masalah, mencatat, menduga, melayani, dan memperbaiki. Kata-kata ini semua dapat dipakai sebagai acuan penilaian, tepatnya saat siswa diminta mempragakannya dalam bentuk suatu tugas.

Bagaimana, tes performansi dikembangkan?. Langkah pertama : menentukan apa yang akan diuji, perlu diingat bahwa bagian tes harus sesuai tugas, atau apa yang harus siswa demonstrasikan bagian dari suatu tugas; langkah kedua menentukan apa yang dievaluasi proses, produk atau kombinasi keduanya; proses adalah bagaimana siswa melakukan tugas, produk adalah hasil akhir, dan bagaimana siswa berbuat saat yang sama dievaluasi hasil akhirnya; langkah ketiga, mengkonstruksi butir-butir tes. Butir tes pada evaluasi proses dikembangkan berdasarkan prosedur langkah-langkah selama proses analisis tugas, sedangkan butir tes produk diuraikan dari karakteristik produk (seperti: ukuran, bentuk, wama, kondisi, dan lainnya); langkah keempat : menentukan bagaimana butir dinilai (rating), umumnya menggunakan dua metode yaitu skala penilaian - interval dan checklist – dikotomi; Langkah kelima menentukan skor batas lulus (*cutoff*) siswa.

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 11 dari 20	RSG FT
	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		
MAKALAH				

Tabel 1 : Kata Kerja Tertentu. dan Tujuan Hasil Pembelajaran (outcome) dalam

Kata Kerja	Ilustratif
<i>Mengidentifikasi</i> : menseleksi objek dengan tepat, bagian atau prosedur, dengan kata kerja : mengidentifikasi melokalisir, menseleksi, mengerjakan, mengambil, menandai, mengurai).	<ul style="list-style-type: none"> - Seleksi peralatan secara baik-baik - Identifikasi komponen mesin ketik. - Pilih Perlengkapan labor dgn tepat. - Seleksi prosedur statistik yang relevan. - Lokasi komponen mobil salah fungsi - Identifikasi perlengkapan eksperimen yang dibutuhkan.
<i>Mengkonstruksi</i> : membuat produk sesuai suatu pemberian kumpulan spesifikasi (kata kerja mengkonstruksi, metakit, membangun, mendesain, menggambar, membuat, mempersiapkan).	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar sebuah diagram untuk sirkuit kelistrikan mobil. - Rancang pola untuk membuat pakajian, - Rakit Perlengkapan untuk studi eksperimen. - Persiapkan suatu rancangan eksperimen.
<i>Mendemonstrasikan</i> : Perbuatan satu kumpulan Operasi atau prosedur (kata kerja: mendemonstrasikan, mengendari mengukur, mengoperasikan,	<ul style="list-style-type: none"> - Mengendari mobil - Mengukur volume air. - Mengoperasikan proyektor film. - Memperbaiki kerusakan TV.

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 12 dari 20	RSG FT
MAKALAH	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		

mengerjakan, memperbaiki, mengatur.	
-------------------------------------	--

Penilaian performansi dapat efektif bila sistem pendekatan yang di- gunakan tepat
Berikut langkah prosedur utama penilaian performansi :

1. Menetapkan performansi hasil belajar (*outcomes*).
2. Seleksi fokus penilaian (prosedur atau hasil)
3. Seleksi tingkat pendekatan yang realis.
4. Seleksi situasi performansi.
5. Seleksi metode observasi, pencatatan, dan penskoran.

Daftar suatu pekerjaan yang panjang dapat menaikkan akurmi obw. vasi dan penilaian.
Berikut contoh ilustrasi realistik kumpulan performansi tugas siap dipakai.

Tugas memperbaiki motor rusak :

- a. Identifikasi kerusakan mendasar.
- b. Identifikasi sistem penyebab kerusakan.
- c. Seleksi tes yang dipakai.
- d. Lakukan tes dalam urutan tepat
- e. Tentukan komponen rusak.
- f. Ganti dan perbaiki komponen rusak.
- g. Bongkar dan ganti komponen dengan urutan tepat
- h. Penggunaan peralatan yang tepat.
- i. Ikuti persyaratan keselamatan kerja.

Dalam beberapa hal, daftar tugas penilaian performansi daftar tugas tidak dipentingkan.
Namun, kebanyakan penilaian performansi membutuhkan urutan langkah yang dilengkapi dengan suatu pendekatan sistematis. Dalam hal ini contoh di atas, menempatkan tugas dalam urutan tepat akan membuat itu lebih mudah untuk diobservasi, dicatat dan diperhatikan

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 13 dari 20	RSG FT
MAKALAH	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		

kesalahan dalam prosedur. Penilaian performansi dapat difokuskan pada prosedur dan produk atau kombinasi keduanya (Gronlund, 1993:117). Ini ditentukan berdasarkan materi pembelajaran di mana penekanannya lebih kuat, seperti kegiatan laboratorium, praktikum dan teori.

G. Evaluasi Prosedur

Beberapa jenis performansi tidak menghasilkan produk nyata. Contoh: membaca keras, memanipulasi perlengkapan laboratorium, memainkan instrumen musik; dan faktor fisik, seperti: tennis, renang, dansa. Aktivitas seperti ini performansi dinilai dalam keadaan sedang bekerja (progress). Dalam banyak hal, prosedur dan produk merupakan aspek penting dalam performansi. Kemudian pada keterampilan khusus dievaluasi pada pembelajaran awal dan pada evaluasi akhir difokuskan pada kebersihan dan akurasi jenis-jenis bahan dan kecepatan melakukannya.

Sama, seperti pada kemampuan memasak di SMK. Ketepatan prosedur dievaluasi selama langkah melaksanakan tugas dan kualitas produk di akhir tugas itu. Evaluasi prosedur juga dievaluasi ulang di langkah akhir pembelajaran, untuk menentukan kesalahan dan mendeteksi prosedur suatu tugas yang kurang tepat. Umumnya penilaian performansi difokuskan pada prosedur bila :

- a. Ada produk baru atau evaluasi produk tidak mungkin dilakukan karena ketidakefektifan atau terlalu mahal.
- b. Prosedur rapi dan dapat diobservasi langsung.
- c. Ketepatan prosedur.
- d. Analisis langkah prosedural dapat membantu dalam memperbaiki suatu produk.

H. Evaluasi Produk

Dalam beberapa performansi, aspek produk kerja diperhatikan sedangkan prosedur atau proses kurang. Umpamanya, dalam menilai menggambar, guru tidak menilai prosedur

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 14 dari 20	RSG FT
MAKALAH	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		

digunakan oleh siswa. Ini mungkin dikarenakan variasi prosedur dapat dibakukan ada walaupun dapat terjadi kesamaan produk. Kemudian karena produk dihasilkan merupakan proyek kerja-rumah (take home) tentu proses tidak dapat diobservasi oleh guru. Juga, beberapa aktivitas dalam kelas karena mereka kacau terutama aktivitas mental (seperti keterampilan pemecahan masalah). Oleh karena itu, dalam beberapa peristiwa, hanya produk dievaluasi. Penilaian kualitas produk ditentukan oleh kriteria spesifik yang telah dipersiapkan khusus sesuai tujuan.

Di mana produk dan hasil dapat diobservasi?. Kegiatan penilaian ini dapat dilakukan di tempat-tempat aktivitas keterampilan, seperti: bengkel, studio, laboratorium. Penilaian performansi difokuskan pada produk bila :

- Ada perbedaan prosedur dapat walapun produknya sama.
- Prosedur tidak layak diobservasi (seperti pekerjaan rumah).
- Langkah prosedural telah dikuasai.

I. Kriteria Evaluatif Performansi

Perlu dipertimbangkan kriteria evaluatif yang digunakan untuk menentukan, pelaksanaan penilaian. Kriteria ini hendaklah ditetapkan dengan matang karena untuk meng-general-kan kemampuan (generalizability). Ada tujuh kriteria evaluatif yang harus diperhatikan dalam melaksanakan penilaian di kelas (Popham,1995:147), yaitu :

- a. Mampu digeneralisasi. Apakah tugas yang ditampilkan siswa tersebut akan digeneralisasikan ?.
- b. Otentik. Apakah ada kesamaan tugas yang dialami siswa di kelas sama dengan di masyarakat ?.
- c. Mampu diajarkan. Apakah dengan mempelajari tugas, siswa dapat menjadi lebih cakap; sebagai suatu konsekuensi usaha pembelajaran guru?
- d. Penilaian ganda. Apakah tugas mengukur secara variatif hasil pembelajaran, bukan hanya satu aspek yang diukur ?.

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 15 dari 20	RSG FT
	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		
MAKALAH				

- e. Adil. Apakah tugas adil untuk semua siswa, yaitu: tugas harus menghindari bias menyangkut karakteristik personal siswa, seperti: jender, etnis, atau status ekonomi siswa ?
- f. Kemungkinan dapat dikerjakan. Apakah tugas realistis dapat dilaksanakan dalam kaitannya dengan pembiayaan, ruang, waktu, dan ketersediaan fasilitas?.
- g. Mampu diskor. Apakah tugas memancing respon siswa dan dapat diandalkan serta dievaluasi dengan akurat ?

J. STANDAR PRODUK

Selain penilaian proses, hal lain penting adalah penilaian produk, suatu produk dapat kita nilai melalui kriteria berikut

- Waktu
- Kecepatan
- Jadwal/ketepatan (tepat waktu/segera setelah bisa dipraktikkan)
Prosedur yang mengikutkan proses (langkah kerja)
- Spesifikasi pemakai atau kebutuhan (yang telah disusun pemakai sebelumnya)
Optimisasi pemakaian sumber (waktu, bahan, dsb.)

. Perlu juga diperhatikan aspek-aspek yang lebih umum, tidak terikat dengan tugas-tugas khusus, spt kriteria :

- Kesehatan dan keselamatan
- Kebersihan
- Keamanan

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 16 dari 20	RSG FT
MAKALAH	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		

- Pakaian/penampilan
- Sikap/perilaku.

K. Pengembangan Tugas Performansi

Pengembangan tugas untuk dipakai menguji siswa tidak lepas dari dimensi pembelajaran, antara lain: dimensi kebutuhan berpikir yaitu memperluas dan menyaring pengetahuan, dan untuk menggunakan pengetahuan itu jadi bermakna. Kedua dimensi ini alat penting menilai kemampuan siswa, terutama untuk membuat ketetapan nilainya.

Ada dua karakteristik dasar suatu tugas pada penilaian performansi, yaitu pertama, tugas performansi memerlukan waktu yang cukup; kedua, tugas performansi menghendaki siswa mengkonstruksi pengetahuan baru. Sejumlah model untuk melahirkan tugas performansi telah dikembangkan, antara lain model pengembangan berikut dengan langkah-langkahnya.

Langkah pertama, mengidentifikasi standar isi yang akan dimasukkan ke dalam tugas. Langkah kedua, struktur tugas pada permasalahan kompleks, seperti: membandingkan, menganalisis kesalahan, investigasi, membuat keputusan. Langkah ketiga, menulis draft pertama 'tugas penampilan', dari penggabungan identifikasi informasi dari langkah pertama dan kedua. Langkah keempat, mengenali standar dan kategori proses informasi dimasukkan dalam tugas dan merevisi tugas sehingga didapat standar yang jelas. Langkah kelima, mengidentifikasi standar dari kebiasaan kategori berpikir dan kategori bekejasama untuk dimasukkan ke dalam tugas dan merevisi tugas tersebut untuk membuat standar dengan jelas. Langkah keenam, mengidentifikasi standar spesifikasi dari kategori efektifitas komunikasi dan konstruks tugas. Guru dapat membuat tugas penampilan yang dilengkapi informasi jelas tentang kemampuan siswa untuk menseleksi ketercapaian sukses standar isi (content) dan sukses standar pembelajaran.

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 17 dari 20	RSG FT
	Tanggal 09 - 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		
MAKALAH				

L. Rubrik Untuk Penskoran Performansi Tugas

Pada kejadian sesungguhnya, performansi tugas tidak mempunyai satu jawaban benar; ada bermacam cara untuk menjawabnya. Tentunya, penampilan siswa mesti diuji dan dinilai dua juri atau lebih dengan kriteria yang jelas dan terdefenisi. Untuk penilaian performansi siswa dapat dipakai rubrik (Nitko,1996:267).

Fasilitas yang digunakan juri adalah rubrik, yang dalam bahasa asli Latinnya rubrica terra. Suatu rubrik skor terdiri dari skala atur (fixed scale) dan daftar uraian karakteristik performansi untuk setiap titik pada skala (opsi) (Popham,1995:157). Karena rubrik menguraikan level performansi, rubrik dilengkapi informasi untuk guru, orang tua dan lainnya yang berminat, pada apa yang diketahui dan Makukan siswa.

Pengembangan rubrik memakan waktu banyak. Ada dua rubrik umum untuk standar isi, yaitu: standar deklaratif dan standar prosedural. Berikut ini contoh rubrik umum untuk standar isi deklaratif Ilustrasi berikut bagaimana menyesuaikan rubrik ke isi spesifik (specific content): Opsi 4 siswa mendemonstrasikan sepenuhnya pemahaman generalisasi, konsep, dan fakta spesifik satu tugas atau situasi. Sediakan pengertian baru dalam beberapa aspek untuk diinformasikan. Opsi 3, siswa menampilkan lengkap dan akurat pemahaman dari generalisasi, konsep, dan fakta spesifik suatu tugas dan situasi. Opsi 2 siswa tampil tidak menangkap pemahaman dari generalisasi, konsep, dan fakta spesifik suatu tugas atau situasi dan mempunyai beberapa miskonsepsi. Opsi 1 siswa memperagakan miskonsepsi berat tentang generalisasi, konsep, dan fakta spcsifik untuk tugas dan situasi.

Opsi ini merupakan skala yang bergerak dari 1 sampai 4, pada opsi 4 deskripsi performansi level tertinggi dan opsi 1 deskripsi performansi level terendah. Umumnya satu level rubrik dianggap penerimaan level performan i. Dalam skala rubrik empat, kemudian seorang siswa hanya mampu pada level ke-3 performansi, dengan demikian penerimaan level ini, berarti siswa tampil lengkap dan akurat pemahaman generalisasi, konsep, dan fakta dibangun dalam tugas performansi.

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 18 dari 20	RSG FT
MAKALAH	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		

Guru kemudian menyesuaikan rubrik untuk standar pengukuran tugas lainnya. Sekali guru mempersiapkan rubrik, guru harus memberikan rubrik itu ke siswa sehingga mereka sadar akan standarnya, dan posisi mereka yang dinilai dan level performansi mana. Performansi tugas adalah tulang belakang sistem penilaian performansi. Mereka dapat dibangun untuk memperbaiki informasi penilaian isi dan standar pembelajaran.

M. Sumber Kesalahan Dalam Skor Performansi Siswa

Ada tiga sumber umum kesalahan yang dapat menimbulkan kesimpulan tidak akurat. Pertama, adalah skala skoring (scoring scale). Kedua, adalah pencatat skor (scorers), mungkin disebabkan sejumlah bias kebosanan untuk berusaha. Ketiga, adalah prosedur penskoran (scoring procedure) yaitu, proses mencatat skala skor.

❖ Kekurangan Instrumen Skor

Kekurangan utama dengan instrumen skor adalah ketiadaan kepastian deskriptif kriteria yang digunakan menilai. Melihat kekurangan ini pasti, meragukan dalam interpretasi pencatat tentang apa arti kriteria. skor. Ini akan menimbulkan penilaian tidak terandal.

❖ Kelemahan Prosedur

Ada sejumlah masalah terjadi pada skor respon siswa, yaitu tes performansi guru menilai terlalu banyak kualitas.

❖ Pribadi Guru - Kesalahan Bias

Apakah ada bias, seperti perilaku guru ofensif, tidak adil, pemakaian bahasa, dan lainnya. Mengingat bias sesuatu yang tidak diinginkan, namun sering guru bias dalam cara menskor respon siswa. Beberapa jenis dari kesalahan bias personal adalah sering terjadi. Pertama, kesalahan kemurahan hati (*generosity error*), kejadian bias ini seorang guru menilai tinggi (*higher ratings*) daripada sebenarnya. Pada ekstim lain, beberapa guru memperlihatkan kesalahan ketegahan hati (*severity errors*). Kesalahan ketegahan hati cenderung memberi nilai dibawah (*underrate*) kualitas kerja siswa. Kesalahan bias personal lainnya diketahui sebagai

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 19 dari 20	RSG FT
	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		
MAKALAH				

kesalahan 'kecenderungan terpusat'. Suatu kecenderungan guru memandang nilai siswa-siswa menumpuk 'di tengah'. Kesalahan bertambah bila guru terpengaruh kehoratan keluarga dan individu siswa. Kesalahan ini disebut sebagai halo effect. Satu cara meminimalkan halo effect adalah. membalik nilai siswa posisi rendah ke siswa posisi nilai tinggi pada skala skor sehingga guru tidak berpikir melantun jauh memberi nilai siswa.

N. Format Alat Menilai Kompetensi Mekanik dengan Tugas Memperbaiki Kerusakan Sistem Kemudi Manual

Penilaian terhadap kompetensi seorang siswa program keahlian mekanik otomotif dapat dilakukan dengan menggunakan format penilaian unjuk kerja yang dipadupadankan dengan rubrik. Penilaian unjuk kerja (performance) adalah *pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana terjadi (tingkah laku dan interaksi)*. Berikut disampaikan format penilaian unjuk kerja dengan bentuk skala penilaian (*rating scale*), berikut contohnya.

MEKANIK OTOMOTIF

Jabatan : Teknisi Sistem Kemudi Manual

Tugas 1 : Memperbaiki kerusakan sistem kemudi manual (Mobil)

Nama Peserta :

Skala	0	1	2	3
<i>Tugas</i>	Tidak kedapatan	Kecakapan terbatas	Kecakapan cukup	Kecakapan tinggi
1. Mengikuti prosedur kerja	Tidak berbuat apa-apa	Bertindak tapi lambat	Cepat bertindak	Cepat dan tepat bertindak
2. Memilih peralatan dan perlengkapan yang sesuai pekerjaan	Tidak tepat memilih peralatan	Dapat memilih peralatan tapi	Dapat memilih peralatan	Memilih peralatan dengan cepat

FAKULTAS TEKNIK UNP	SEMLOK EVALUASI PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN TES PERFORMANSI			
	Dokumen MAKALAH	Nomor Revisi 00	Halaman 21 dari 21	RSG FT
MAKALAH	Tanggal 09 – 11 - 2008	DR. WAKHINUDDIN S, MPD FT UNP		

DAFTAR PUSTAKA

- Baldwin, Thomas. S. Evaluation of Learning in Industrial Education, dalam Bloom, B.S; Hastings, J.T; Madaus, G.F. *Handbook on Formative And Sumative Evaluation Of Student Learning*. New York: McGraw-Hill Book Company.1973.
- Berk, Ronald A. 1984. *A Guide to Criterion-Referenced Test Construction*. Baltimore : The John Hopkins University Press.
- Depdiknas. 2002. *Pengembangan Kurikulum & Sistem Pengujian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Gronlund, N. E. *How to Make achievement Test and Assessment*. Boston: Allyn and Bacon. 1993.
-, *Constructing Achievement Test*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc. 1982.
- Mehren, W. A. dan Lehmann, I.J. *Standardized Test in Educational*. New York: Holt, Rinehart and Winston. 1980.
- Nitko, A.J. *Educational Assessment of Student*. Englewood Cliffs: Merrill, an imprint of Prentice Hall. 1996.
- Popham, W.J. 1995. *Classroom Assesment: What teachers need to know*. Boston : Allyn and Bacon.

